

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) merupakan salah satu bentuk DM yang paling sering ditemukan di seluruh dunia dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti gangguan penglihatan, penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, hingga amputasi (Migdalis, 2024). Komplikasi ini umumnya terjadi apabila kadar glukosa darah tidak terkontrol dengan baik, sehingga kondisi hiperglikemia berlangsung terus-menerus dan memicu kerusakan pada berbagai sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (World Health Organization, 2024).

DMT2 adalah bentuk DM yang sering ditemukan, mencakup lebih dari 90% dari seluruh kasus DM di dunia. Saat ini DMT2 menempati peringkat ke-8 sebagai penyebab utama masalah kesehatan dunia dan diperkirakan akan meningkat menjadi peringkat ke-2 pada tahun 2050 dan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi ke-5 di dunia, dengan jumlah sekitar 20,4 juta penderita pada tahun 2024. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 28,6 juta penderita pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2025) . Peningkatan jumlah kasus diabetes melitus ini mencerminkan permasalahan kesehatan yang semakin kompleks, dengan dampak signifikan terhadap kualitas hidup penderita, peningkatan beban ekonomi, serta tekanan yang semakin besar pada sistem pelayanan.

Meskipun demikian, DM dapat dicegah melalui tatalaksana yang tepat dan berkelanjutan. Dengan pengobatan yang optimal, kadar glukosa darah dapat dikontrol dan penderita diabetes tetap dapat menjalani hidup yang produktif serta berkualitas. Salah satu faktor penting dalam manajemen DMT2 adalah kepatuhan pasien terhadap terapi. Kepatuhan merujuk pada sejauh mana pasien mengikuti anjuran medis yang mencakup minum obat secara teratur, menjaga pola makan, serta rutin melakukan aktivitas fisik sesuai dengan yang dianjurkan. Pada pasien DMT2, rendahnya kepatuhan dapat menyebabkan kadar glukosa darah sulit dikendalikan, meningkatkan risiko komplikasi, dan berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan terapi jangka panjang bagi pasien diabetes melitus tipe 2 (Della *et al.*, 2023).

Masalah kualitas hidup pada pasien diabetes melitus (DM) tidak hanya berkaitan dengan kontrol glikemik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikososial dan fisik yang terkait dengan penyakit tersebut. Kualitas hidup pasien DM sering kali menurun akibat munculnya komplikasi penyakit kronis, kecemasan terkait kondisi kesehatan, serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Faktor-faktor tersebut tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik, tetapi juga berkontribusi pada gangguan psikologis seperti stres dan depresi ringan yang berdampak pada pengelolaan penyakit secara menyeluruh (Sriwiyati, 2024). Oleh karena itu, kualitas hidup perlu menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam penanganan DMT2.

Hubungan antara kualitas hidup dan keberhasilan terapi diabetes sangat erat. Keberhasilan terapi tidak hanya diukur dari parameter fisiologis seperti kadar glukosa darah, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan perawatan diri (Aliche dan Idemudia, 2024). Di Kota Tasikmalaya, jumlah penderita DM juga terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2024, Jumlah penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Tasikmalaya sebanyak 15.696 orang dan Puskesmas Cihideung menempati posisi pertama sebagai fasilitas kesehatan dengan jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 terbanyak, yaitu sebanyak 1.349 orang. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Cihideung memiliki peran penting dalam pelayanan dan pengelolaan penyakit DM di wilayah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien DMT2 di Puskesmas Cihideung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan dan kualitas hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, Pekerjaan, lama menderita diabetes melitus tipe 2 dan penyakit penyerta.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2.
- c. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya berdasarkan domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi klinis dan komunitas, khususnya terkait tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

- b. Menambah literatur ilmiah mengenai gambaran tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat
 - 1) Memberikan informasi mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan diabetes melitus tipe 2.
 - 2) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak kualitas hidup terhadap manajemen penyakit diabetes melitus tipe 2.
- b. Bagi Puskesmas
 - 1) Menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien diabetes melitus tipe 2.
 - 2) Menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan pemantauan terapi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan serta kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Damayanti <i>et al.</i> , 2024)	Hubungan Kepatuhan Penatalaksanaan Diabetes Melitus Dengan Kualitas Hidup Pada Pengidap Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta	Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian b. Populasi dan sampel c. Desain penelitian
(Aulya Fitriani <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kabupaten Garut	Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian b. Populasi dan sampel c. Desain penelitian d. Meneliti antidiabetes secara spesifik
(Mpila <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Imanuel Manado	Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian b. Populasi dan sampel c. Desain penelitian
(Mutmainah <i>et al.</i> , 2020)	Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit di Jawa Tengah	Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian b. Populasi dan sampel c. Desain penelitian